




**PEMANFAATAN POJOK BACA SEBAGAI TEMPAT
MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DAN INTELEKTUALITAS
PADA SISWA SD N 1 TANJUNG ALAI
(DI DESA TANJUNG ALAI KECAMATAN SIRAH PULAU
PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)**

Amirah Sabrina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: amirahsabrinar789@gmail.com

| | |
|---|--|
| <p>Info Article</p> <p>Received : 01 April 2025</p> <p>Revised : 03 May 2025</p> <p>Accepted : 02 June 2025</p> <p>Publication : 30 June 2025</p> <p>Keywords: Globalization, Literacy Culture, Intellectuality</p> <p>Kata Kunci: Globalisasi, Budaya Literasi, Intelektualitas</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p>  | <p>Abstract: <i>This study aims to determine the utilization of the Reading Corner as a means of fostering a culture of literacy and intellectuality of students at SD Negeri 1 Tanjung Alai, Tanjung Alai Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the existence of the Reading Corner in the school had a positive impact on students' interest in reading, critical thinking skills, and increased students' ability to understand and convey information orally and in writing. In addition, teachers and school officials play an active role in managing and developing literacy activities through the Reading Corner, thus creating a learning environment that supports students' overall intellectual development.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana dalam menumbuhkan budaya literasi dan intelektualitas siswa di SD Negeri 1 Tanjung Alai, Desa Tanjung Alai, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca di sekolah tersebut memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa, keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Selain itu, guru dan pihak sekolah berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan literasi melalui Pojok Baca, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual siswa secara menyeluruh.</p> |
|---|--|

INTRODUCTION

Literasi adalah kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi juga dapat dimaksudkan sebagai tempat hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi merupakan sarana bagi siswa untuk menggali dan memahami ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah, hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan.

Literasi sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, yang merupakan dasar bagi individu dalam mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, literasi merupakan kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca dan menulis, serta memahami dan menerapkan dasar-dasar matematika, sains, dan bahasa. Dengan mengembangkan literasi, masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk mengolah informasi, membangun kemampuan interpersonal, dan mengembangkan karakter.

Budaya literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan menonton. literasi sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, yang merupakan dasar bagi individu dalam mengembangkan kemampuan dari berbagai bidang kehidupan. literasi merupakan praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi memiliki tujuan, jenis, dan manfaat yang berbeda, seperti menambah perbendaharaan kata, mengoptimalkan kinerja otak, menghasilkan berbagai wawasan dan informasi baru, melancarkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan memahami, meningkatkan kemampuan verbal, dan membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi.

Peningkatan budaya literasi sangat minim saat ini, banyak siswa sekarang terlalu terpacu dengan gejet dan jarang sekali membaca. Dalam budaya literasi penggunaan pojok baca sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan minat siswa agar gemar membaca buku. Pemanfaatan pojok baca sebagai wadah penampung siswa agar berminat untuk membaca buku yang diletakan pada rak pojok baca. Menghias pojok baca dengan sedemikian rupa dan memberikan banyak warna dapat melatih kemampuan siswa agar membaca buku karena membaca merupakan kunci dari segala aspek ilmu. Agar menumbuhkan minat dalam membaca siswa makin meningkat pojok

baca menjadi tempat yang efektif dalam menarik siswa untuk gemar membaca. Pada saat ini minat literasi masyarakat Indonesia sangat minim menurut data UNESCO, minat literasi masyarakat hanya 0,001%, yang berarti dari 1,000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin dalam membaca. Berdasarkan penelitian penulis selama menjalankan penelitian banyak siswa di SD N 1 Tanjung Alai yang kurang mengenal apa itu literasi dan membaca, kebanyakan siswa disana lebih menyukai bermain. Pemanfaatan pojok baca dapat mengatasi minimnya budaya membaca di lingkungan sekolah tersebut. Pojok baca bermanfaat sekali dalam menunjang minat membaca siswa disekolah ini. Siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan meningkatkan minat literasi siswa dalam membaca buku. Dengan mengenalkan apa itu literasi dan intelektualitas tentang bullying kepada siswa membuat siswa semakin aktif dalam hal-hal positif dan meningkatkan kecerdasan serta pengetahuan tinggi pada siswa di sekolah tersebut. Pembuatan pojok baca di masing-masing kelas dan pengenalan literasi kepada siswa serta intelektualitas mengenai bullying merupakan upaya meningkatkan minat belajar, membaca, dan saling menghargai antar sesama siswa menjadi peranan penting dalam kemajuan bangsa dan tombak awal menuju kesuksesan mereka.

METHOD

Penelitian dilakukan berlatar di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Alai Kecamatan Sirih Pulau Padang (SP Padang), Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemanfaatan pojok baca sebagai tempat menumbuhkan budaya literasi dan intelektualitas pada siswa SD N 1 Tanjung Alai, peneliti mengumpulkan dengan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dari observasi secara langsung dan mengamati secara mendalam keadaan, maupun perilaku manusia serta lingkungan sekitar.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Pojok baca adalah tempat untuk membaca yang terletak di sudut kelas dengan dilengkapi koleksi bahan bacaan seperti buku, majalah, ensiklopedia, dan lainnya dihias semenarik mungkin untuk menarik minat literasi siswa tentang membaca. Pojok baca tersebut berguna untuk mendekatkan siswa kepada buku karena fungsi pojok baca sebagai pendamping dari fungsi perpustakaan itu sendiri. Buku yang diambil dari pojok baca juga kebanyakan buku-buku yang berada di perpustakaan sekolah. Pojok baca

sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan melibatkan banyak aspek yang bisa menjadikan siswa menjadi gemar dalam membaca. Marg menjelaskan, bahwa pojok baca itu sendiri berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca merupakan ruangan yang dimiliki oleh siswa dan area khusus yang ada di kelas agar mereka dengan mudah mengakses buku yang dicari. Siswa dapat memilih buku mereka sendiri dan membaca banyak buku-buku menarik yang ditampilkan.

Pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu:

1. Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya.
2. Pertukaran buku dengan teman.
3. Menyediakan buku yang menarik minat membaca siswa.
4. Menyediakan waktu membaca.
5. Memberikan hadiah.

Kendala dalam menumbuhkan minat baca dengan memanfaatkan pojok baca adalah sebagai berikut :

1. Minimnya ruang kelas.
2. Murangnya variasi buku.
3. Siswa yang tidak suka membaca.

Untuk mengatasi kendala tersebut adalah mereka membuat dekorasi pojok baca yang rapi dan indah, meminta pihak sekolah meningkatkan anggaran perpustakaan, dan memberikan motivasi serta dukungan.

Pemuatan pojok baca pada masing-masing kelas di SD N 1 Tanjung Alai sangat membuat mereka senang dan bahagia terlebih buku dan koleksi yang di letakan adalah peminatan mereka. Siswa di sana menjadi gemar membaca dan semakin berlomba-lomba untuk membudidayakan budaya literasi kedalam diri mereka masing-masing. Sebelum pembuatan pojok baca di setiap kelas peneliti terlebih dahulu mengenalkan apa itu budaya literasi dan intelektualitas kepada siswa.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Kemampuan literasi yang tinggi berpengaruh terhadap pemerolehan informasi yang relevan untuk menjalani kehidupan dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Pengenalan budaya literasi adalah titik awal menuju pemahaman siswa tentang apa itu membaca, pentingnya membaca dan manfaat membaca. Dari penelitian

yang saya dapatkan banyak siswa yang menyukai dongeng atau cerita rakyat serta ada juga siswa menyukai membaca buku pelajaran, di sini sudah terlihat hanya beberapa anak yang gemar membaca kebanyakan peserta didik yang hanya ingin bermain. Peneliti mulai merangkul anak yang tidak gemar membaca menjadi suka membaca yaitu dengan mengenalkan budaya literasi kepada peserta didik. Pada saat jam istirahat hampir siswa yang berada di kelas kebanyakan membaca buku karena menurut mereka membca adalah kunci dari kesuksesan seperti yang peneliti jelaskan kepada mereka.

Pentingnya pengenalan budaya literasi kepada siswa adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, serta memahami berbagai informasi yang diperoleh melalui media cetak maupun elektronik. Cara anak-anak dalam memahami, memanfaatkan, dan mengekspresikan diri mereka melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan menjadikan budaya literasi semakin terarah. Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi pada peserta didik ialah dengan:

1. Pendidik dan orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam membaca dan menulis. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk membaca dan menulis jika mereka melihat orang dewasa di sekitar mereka melakukan hal tersebut dengan baik.
2. Anak-anak perlu diberikan banyak kesempatan untuk membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Membaca buku, menulis catatan, atau membuat cerita adalah beberapa kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, anak-anak juga perlu diajarkan cara berpikir secara kritis dan kreatif agar mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih baik.

Pada era globalisasi yang terus berkembang saat ini, penting bagi anak-anak SD Negeri 1 Tanjung Alai untuk memiliki budaya literasi yang baik agar dapat meningkatkan intelektualitas mereka. Intelektualitas merupakan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam. Budaya literasi dan intelektualitas pada anak SD Negeri 1 Tanjung Alai merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dengan memiliki budaya literasi dan intelektualitas yang baik, anak akan memiliki berbagai dampak positif dalam perkembangannya.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan budaya literasi dan intelektualitas peserta didik adalah lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan mendorong anak untuk membaca dan menulis lebih banyak, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam membentuk budaya literasi dan intelektualitas anak. Peneliti

dan sebagian rekan mengadakan sosialisasi mengenai penyimpangan intelektualitas yang biasanya terjadi diantara peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Alai dimana banyak siswa yang sering melakukan bullying seperti saling merendahkan satu sama lain bahkan kejahatan fisik. Bullying sendiri dapat diartikan sebagai tindakan kejahatan yang agresif dengan perilaku negative yang bertujuan untuk merusak serta membahayakan orang lain, biasanya kejahatan tersebut terjadi secara verbal ataupun non verbal. Faktor yang biasanya mempengaruhi pelaku bullying yaitu :

a. Faktor Orang Tua.

Faktor yang biasanya mempengaruhi pelaku bullying , cerminan pertama anak-anak ialah orang tua dimana mereka sebagai pembimbing perilaku yang mudah untuk ditiru oleh anak. Orang tua sebagai faktor penting yang berperan dan dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak. Maka jika orang tua mendidik anak dengan kasar seperti secara fisik dapat mengganggu mental anak tersebut dan membuat tingkat trauma meningkat serta menjadi agresif baik kepada teman, guru, dan orang sekitar.

b. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan penyebab pemicu yang paling signifikan karena lingkungan menjadi tombak awal anak untuk berinteraksi. Pengaruh sangat cepat terjadi pada lingkungan dimana ketergantungan anak dalam bergaul pada lingkungan sekitar. Serta menganggap temannya lebih berarti daripada kedua orang tuanya.

c. Faktor Teman Sebaya.

Faktor Teman Seumuran seorang teman sebaya dapat memiliki pengaruh negatif terhadap anak, menyebabkan anak menganggap bahwa bullying tidak sebuah masalah yang signifikan, tetapi hal yang biasa saja dan wajar untuk dilakukan. Hal ini dapat memicu anak untuk tidak mengingatkan keluarganya tentang kejadian bullying, dan mungkin mendukung pelaku bullying untuk melakukannya.

d. Faktor Media Sosial.

Media sosial mempengaruhi pola hidup seseorang, baik melalui media cetak maupun elektronik. Terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari media sosial yaitu positive atau negative. Sosial media juga dapat membuat anak mager, dan terpacu pada media tersebut serta membuat mereka menjadi malas dan dapat meningkatkan agresivitasnya.

e. Faktor Iklim Sekolah.

Iklim sekolah atau school climate merupakan kondisi atau suasana sekolah sebagai

wadah untuk menimba ilmu bagi peserta didik usia remaja. Kurang puasnya pengasuhan yang dialami anak mengakibatkan anak merasa sedikit mendapatkan cinta, perhatian, pengawasan serta asuhan anak tidak memberikan batasan yang jelas tentang tingkah laku yang dilarang disebut dengan pola asuh permissive parenting.

Dari faktor tersebut dapat di simpulkan sosialisasi bullying sangat diperlukan untuk meningkatkan dan menanamkan budaya literasi kepada siswa supaya terhindar dari dampak negative dari luar. Budaya literasi disini sangat berperan penting karena dapat memotivasi siswa tentang bagaimana menyaring informasi yang masuk serta banyak membekali diri dengan membaca buku-buku positive yang bisa memotivasi diri agar terhindar dari prilaku bullying dan sebagiannya. Budaya literasi dan intelektualitas sangat dibutuhkan siswa karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan ide-ide mereka dengan baik, dan memahami informasi yang diterima dengan lebih baik. Dengan memiliki budaya literasi yang baik, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik.

Gambar 3.1. Sosialisasi budaya literasi dan intelektualitas tentang bahaya bullying Dikalangan siswa



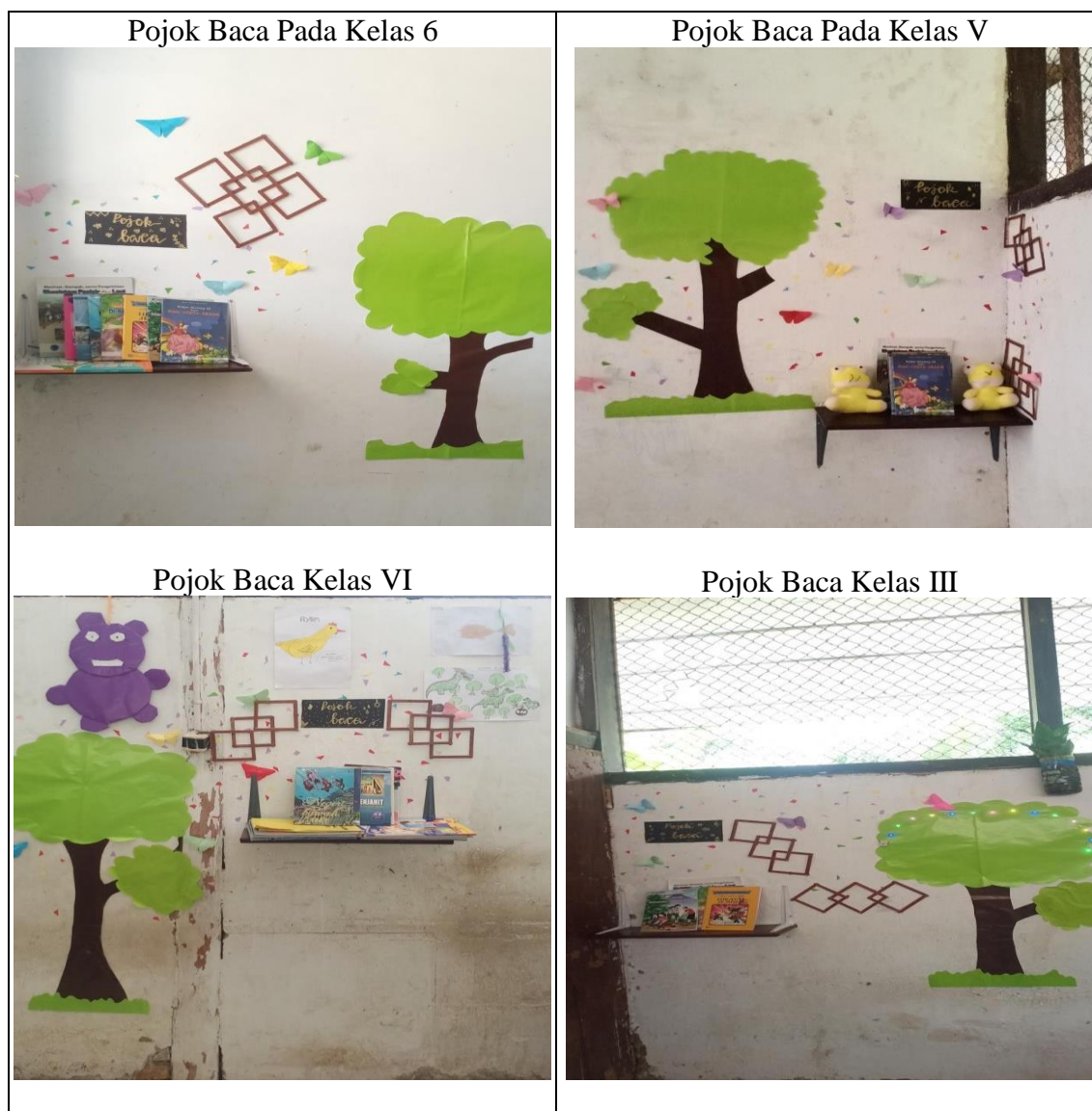
Manfaat yang bisa didapatkan dari sosialisasi ini agar siswa dapat saling menghargai satu sama lain dan terhindar dari prilaku bullying. Serta edukasi secara nyata tentang bahaya bullying yang dapat merusak ketenangan belajar siswa. Melalui literasi siswa diberikan banyak kesempatan untuk menggali dan mencari lebih banyak informasi tentang permasalahan bulliying yang terjadi baik dari dalam sekolah dan diluar sekolah. Membaca buku, menulis catatan, atau membuat cerita adalah beberapa kegiatan positive yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan

literasi mereka serta terhindar dari perilaku bullying.

Pojok baca sebagai solusi dari permasalahan tentang budaya literasi dan intelektualitas antar siswa pada SD N 1 Tanjung Alai supaya siswa disana gemar akan membaca dan melek informasi, serta intelektualitas siswa disana. Kemajuan teknologi membuat siswa malas untuk membaca buku dan menyaring informasi. Pojok baca sebagai pelengkap untuk menarik siswa untuk gemar akan membaca dengan memberikan hiasan mernarik serta penataan buku yang banyak diminati siswa seperti buku dongeng, tutorial membuat sesuatu, buku agama, ensiklopedia, majalah bobo, dan masih banyak buku yang mengedukasi lainnya Pemanfaatan pojok baca sebagai sarana pembangunan budaya literasi dan intelektualitas pada siswa SD N 1 Tanjung alai Hal ini dapat terjadi karena pojok baca membantu membangun kemampuan literasi dasar, yaitu membaca dan menulis, yang merupakan pintu utama bagi pengembangan literasi secara lebih luas. Pendidikan dan kemampuan literasi sangat penting dalam hidup kita, dan kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Selain itu, literasi dapat membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, serta terbentuknya perdamaian. Pojok baca memiliki peran dalam membangun karakter peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi calon enterpreuner yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan budaya literasi yang baik.

Gambar 3.2. Pojok Baca Yang Dibuat Pada Masing-Masing Kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Alai





Pemanfaatan pojok baca pada SD N 1 Tanjung Alai sangat menarik minat siswa untuk rajin membaca buku dan membuat mereka makin terampil serta kreatif dalam mengias pojok baca tersebut dengan memberikan aksesoris boneka serta lampu pada pohon pojok baca. Siswa merespond dengan positif pembuatan pojok baca dan membudayakan literasi kedalam diri para siswa. Pembuatan pojok baca sendiri banyak sekali manfaatnya serta tidak mengurangi esensi dari perpustakaan. Siswa kebanyakan mengisi dengan buku-buku dongeng dan buku motivasi yang berunsur positif untuk perkembangan mereka.

CONCLUSION

Peneliti mendapatkan hasil dari observasi bahwa budaya literasi harus di kenalkan kepada siswa serta masyarakat karena budaya literasi dan intelektualitas anak SD

merupakan kunci penting dalam pengembangan anak-anak di era globalisasi sekarang. Dengan memiliki budaya literasi yang baik, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta dapat mengakses dan menganalisis informasi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan agar anak-anak dapat mengembangkan budaya literasi dan intelektualitas mereka dengan baik. Serta pemanfaatan pojok baca sebagai sarana pembangunan budaya literasi dan intelektualitas pada siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang lebih berpengetahuan. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu mendukung dan memfasilitasi adanya pojok baca di lingkungan sekolah dan rumah agar peserta didik gemar akan literasi.

REFERENCES

- Arifian, M. A. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMPN 06 SALATIGA TAHUN AJARAN 2016-2017. PAI. FTIK. IAIN Salatiga.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AWAL. *Nursing News*.
- Faradina, Nindya. (2017). PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN. *Jurnal Hanata Widya*. 6 (8). (Hlmn. 60-69).
- Fitri, R. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA LITERASI DAN INTELEKTUALITAS ANAK. Surabaya: Penerbit Bintang Pustaka.
- Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo. (2017). PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 3 PATI. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Maharani. (2020). UPAYA GURU DALAM PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI KELAS III MIS NURUL YAQIN. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PGMI, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).

- Muhammad, H. (2016). PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH." Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan.
- UNESCO. (2018). ASIA-PASIFIC REGIONAL GLOBAL CITIZENSHIP EDUCATION, (Jakarta: UNESCO Office)
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. Jurnal Penelitian & Ppm.